

HUBUNGAN AKSESIBILITAS TRANSPORTASI UMUM DAN POLA AKTIVITAS FISIK DENGAN KEJADIAN OBESITAS PADA PEGAWAI PEMERINTAH DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

**ANNISA HILWANI PRICILLIA-25000121140313
2025-SKRIPSI**

Provinsi DKI Jakarta menempati posisi pertama provinsi dengan angka prevalensi obesitas tertinggi pada kelompok penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 31,8%. Salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kejadian penyakit obesitas di DKI Jakarta ialah faktor genetik dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aksesibilitas transportasi umum dan pola aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada pegawai negeri di wilayah Jakarta Selatan dengan metode kuantitatif observasional dan pendekatan desain studi *cross-sectional* yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 – April 2025. Sebanyak 180 sampel dipilih dengan teknik *stratified proportional simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan pengukuran langsung. Pada penelitian ini ditemukan angka nilai proporsi kejadian obesitas pada pegawai negeri sebesar 48,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemilihan moda transportasi menuju kantor (p value = 0,015, POR = 1,507, 95% CI : 0,36-6,27), tingkat aktivitas fisik (p value = 0,016, POR = 2,070, 95% CI : 0,86-4,97), dan aktivitas berjalan kaki harian (p value = 0,042, OR = 5,867, 95% CI : 1,16-29,57) dengan kejadian obesitas pada pegawai negeri di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa kejadian obesitas dapat disebabkan oleh pemilihan moda transportasi, tingkat aktivitas fisik, dan aktivitas berjalan kaki harian.

Kata Kunci : moda transportasi, aktivitas fisik, jalan kaki, obesitas